

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan dan industri di Provinsi Gorontalo yang bergerak dalam bidang konveksi membuat suhu persaingan meningkat tinggi. Bagi suatu perusahaan, memperoleh laba adalah merupakan tujuan utama untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama di dalam perusahaan yang harus diperhatikan, yaitu jumlah barang yang harus diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual perunit produk tersebut. Untuk mencapai laba yang optimal, salah satunya adalah memperhatikan faktor biaya yaitu diantaranya harga pokok produksi diupayakan dapat ditekan seefisien mungkin. Perusahaan perlu mengkalkulasikan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode harga pokok produksi, yakni metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan.

Perusahaan konveksi yang sistem produksi rutin dalam jumlah besar dalam satu periode, seringkali menghadapi masalah dalam menjalankan usahanya, diantaranya masalah penetapan harga pokok produksi, yang kemudian bisa menjadi tolak ukur penetapan harga jual produk tersebut, maka harus ditentukan sebelum produk dilepas dipasaran. Untuk memecahkan masalah tersebut, perusahaan memerlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar untuk setiap produknya yakni dengan menggunakan metode akuntansi biaya produksi berdasarkan *process costing method*. Dengan harapan melalui metode ini manajemen akan dapat memperoleh informasi harga pokok proses yang akurat yang intinya bisa membantu konveksi ini dalam

menghitung dan menentukan harga pokok produksi berdasarkan metode proses dengan baik dan benar, yang kemudian bermanfaat dalam menentukan harga jual per-satuan barang dengan lebih efektif, serta pihak manajemen juga dapat meninjau lebih dari satu periode laporan biaya produksinya sebagai bahan evaluasi. Dengan mengevaluasi laporan biaya produksi, pihak manajemen tentunya akan memperoleh suatu penilaian atas suatu tampilan keadaan secara utuh, pada laporan biaya produksi perusahaan selama periode waktu tertentu, yang berisi tampilan kegiatan produksi perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Konveksi Miranda yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri yang memproduksi seragam dengan dua jenis produk yaitu seragam kantor dan seragam dinas keki yang setiap bulannya selalu berganti-gantian produk yang diproduksi, misalnya pada bulan ini memproduksi seragam kantor maka bulan berikutnya akan memproduksi seragam dinas keki dan terus bergantian, namun menggunakan bahan baku yang sama yakni (kain), bahan penolong yang juga sama berupa (benang, kancing, resleting, kain alas, dan gabus bahu) dan tenaga kerja yang sama, serta fasilitas yang sama. Maka otomatis perusahaan konveksi ini dapat menghemat bahan baku serta biaya sarana dan prasarana produksi, meminimalisir biaya dan meningkatkan jumlah produksi perusahaan dalam target pencapaian laba yang diinginkan.

Namun masalah yang dihadapi yaitu perusahaan tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode proses, demikian pula dengan laporan biaya produksinya. Perusahaan hanya melakukan perhitungan sederhana dalam menentukan harga pokok produksi barangnya tanpa adanya catatan khusus mengenai rincian biaya produksi yang dikeluarkan untuk per-satuan barang. Sehingga secara jelas konveksi ini sulit menentukan harga jual produk, tidak bisa

melakukan pemantauan realisasi biaya sebagai evaluasi dengan baik dan jelas.

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode harga pokok proses, karena disesuaikan dengan sistem produksi perusahaan yang diteliti yaitu konveksi merupakan perusahaan yang bersifat standar atau homogen, produk yang dihasilkan dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu juga manajemen, memerlukan data biaya untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan. Melalui data ini manajemen dimungkinkan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi, juga dapat mengetahui biaya produksi per-satuan produknya dengan efektif, sehingga dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam menetapkan harga jual produk jadi. Serta menggunakan laporan biaya produksi lebih satu periode dengan metode proses sebagai alat untuk mengevaluasi memantau realisasi biaya produksi periode yang lalu.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai peranan perhitungan metode harga pokok proses untuk itu penulis mengambil studi kasus pada Konveksi Miranda Kota Gorontalo dengan judul: **“Analisis Penerapan Metode Harga Pokok Proses Dan Evaluasi Laporan Biaya Produksi Pada Konveksi Miranda Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada Konveksi Miranda adalah:

1. Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan hanya menggunakan cara standar atau sederhana. Sehingga tidak diketahui dengan jelas unsur-unsur biaya yang melekat pada satuan produk karena tidak adanya penggolongan biaya produksi yang terperinci.
2. Penentuan harga pokok produksi tidak mencerminkan harga pokok produksi yang sebenarnya karena sulit mengidentifikasi biaya yang ada.
3. Laporan biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan tidak menggambarkan keseluruhan rincian biaya produksi yang sebenarnya. Oleh sebab itu dibutuhkan perhitungan dengan metode harga pokok proses yang tentunya dapat menghasilkan laporan biaya produksi proses yang sebenarnya yang bisa dievaluasi dengan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode harga pokok proses terhadap penentuan biaya produksi/penentuan harga pokok produksi per-satuan barang ?
2. Bagaimanakah evaluasi laporan biaya produksi dengan menggunakan metode proses pada Konveksi Miranda ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses.

2. Untuk mengetahui evaluasi laporan biaya produksi metode proses, dengan meninjau lebih dari satu laporan biaya produksi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan dan pengetahuan di bidang akuntansi biaya, khususnya berkaitan dengan penerapan biaya harga pokok produksi berdasarkan metode proses.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap Manager Konveksi Miranda Kota Gorontalo dalam hal penentuan atau penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode proses yang akan digunakan dalam kegiatan produksinya.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Konveksi Miranda yang berlokasi di Jl. Raja Eyato no. 246 Kota Gorontalo. Waktu yang digunakan selama melakukan penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Maret 2013.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan pada Konveksi Miranda.

2. Sumber data lainnya yaitu diperoleh dari berbagai buku literatur dan dikompilasikan dengan teori yang relevan berdasarkan masalah yang diteliti. Disamping itu sumber data yang berasal dari perusahaan yaitu data perhitungan biaya produksi pada Konveksi Miranda

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan atau peninjauan langsung pada "Konveksi Miranda" untuk mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan masalah serta memperoleh gambaran secara jelas tentang Penentuan Harga Pokok Produksi dan menerapkannya dengan menggunakan Metode Harga Pokok Proses.
- b. *Interview*/wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan usaha Konveksi Miranda sebagai tehnik utama untuk memperoleh dan menjaring data yang kemudian dijadikan bahan analisa.
- c. Studi Pustaka yaitu dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca buku-buku referensi yang dapat dijadikan acuan pembahasan dalam penelitian ini.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diambil penulis adalah teknis analisis deskriptif, dimana penulis menguraikan serta menginterpretasikan pengumpulan data biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi per satuan barang dengan pendekatan *process costing method* yang disesuaikan dengan tahapan rumusan masalah dan tujuan penulisan.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan:

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Unit Equivalen	Biaya Per Pasang
1	Biaya Bahan Baku	Rp. xx,xxx,xxx	xpsg+(xpsg X 100%)	Rp. xx,xxx
2	Biaya Bahan Penolong	Rp. xxx,xxx	xpsg+(xpsg X 100%)	Rp. xxx
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp. xx,xxx,xxx	xpsg+(xpsg X 50%)	Rp. xx,xxx
4	Biaya Overhead Pabrik	Rp. Xxx,xxx	xpsg+(xpsg X 50%)	Rp. x,xxx
Biaya Produksi Per Satuan				Rp. xxx,xxx

* Unit Ekuivalen: produk jadi + (produk dalam proses x % penyelesaian)

3. Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang yakni sebesar:

$$xx \text{ pasang} \quad x \quad \text{Rp. xxx,xxx} = \text{Rp. xx,xxx,xxx}$$

4. Perhitungan harga pokok produksi yang masih dalam proses akhir

$$\text{Harga pokok produk jadi: } xx \text{ pasang} \times \text{Rp. xxx,xxx} = \text{Rp. xx,xxx,xxx}$$

Harga pokok persediaan dalam proses :

$$\text{Biaya bahan baku (xpasang X100\%)} \times \text{Rp. xx,xxx} = \text{Rp. x,xxx,xxx}$$

$$\text{Biaya bahan penolong (xpasang X100\%)} \times \text{Rp. xxx} = \text{Rp. xx,xxx}$$

$$\text{Biaya tenaga kerja (xpasang X50\%)} \times \text{Rp. xx,xxx} = \text{Rp. x,xxx,xxx}$$

$$\text{Biaya BOP (xpasang X50\%)} \times \text{Rp. x,xxx} = \underline{\text{Rp. xx,xxx} +}$$

Jumlah harga pokok produksi yang masih dalam proses akhir Rp. xx,xxx,xxx+

Jumlah seluruh biaya produksi bulan September 2011 **Rp. xx,xxx,xxx**

Dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses ini semua unsur-unsur biaya Produksi yaitu terdiri dari biaya bahan baku langsung (biaya material), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung (biaya overhead pabrik)

menggunakan pendekatan *Full costing*. Maka penulis mengambil teori menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya Edisi 5 (2009:14) metode *full costing* merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Langkah selanjutnya pada tahapan pembuatan laporan biaya produksi, teori yang diambil penulis dalam laporan biaya produksi yakni menurut Matz dan Usry (2007: 106) laporan biaya produksi merupakan laporan aktivitas suatu periode yang menunjukkan kinerja dari proses produksi yang dilaksanakan suatu industri. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan evaluasi laporan biaya produksi, penulis mengambil teori menurut Matz dan Usry (2007: 107) evaluasi bertujuan untuk mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan produksi agar sesuai dengan rencana untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran pemanfaatan yang diharapkan, yang dimaksud adalah melihat perkembangan dalam pelaksanaan laporan biaya produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Pemantauan dilakukan terhadap suatu laporan biaya produksi terhadap perkembangan realisasi atau pemakaian dana/biaya, realisasi pencapaian target keluaran (*output*) produk, kendala dalam produksi yang dihadapi. Evaluasi laporan biaya produksi harus dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan lebih dari satu laporan biaya produksi, agar bisa diidentifikasi perbedaan biaya-biaya produksi yang akurat terjadi dalam pelaksanaan kegiatan produksi, juga bermanfaat untuk menemukan kendala dan mengevaluasinya kembali sehingga untuk periode berikutnya masalah dapat dicegah. Hasil evaluasi nantinya bisa dijadikan alat untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.